



INDUSTRI KREATIF DI DUSUN BOMPON DAN DUSUN NGEMLAK DESA WONOGIRI KECAMATAN KAJORAN KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH

Cakra Buana Israq¹, Debi Arif Budiman, Dewita Afriani, Disha Elphasena, Elsi Agusri Dewi, Ghinna Rahmatania, Idris Afandy, Rahmad Ramadhan, Raudatul Husna, Riang Wirastin Harefa, Zurialdi, Sri Mariya, M.Pd., Dr. Paus Iskarni, M.Pd

Alamat Jalan.Prof. Hamka Kampus Pusat Universitas Negeri Padang Air Tawar Padang
Email riangharefa06@gmail.com, ghinnatania@gmail.com, Elsiaagusridewi48@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana industri kreatif dan dimana saja letak industri kreatif yang ada di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Untuk mengetahui bagaimana Industri kreatif di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan, kuesioner, dan wawancara masyarakat Sedangkan untuk mengetahui letak industri kreatif tersebut dilakukan dengan mengolah letak astronomis, yaitu posisi garis bujur dan lintang yang telah dikumpulkan dengan menggunakan GPS Ensensial. Berdasarkan hasil observasi, di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak terdapat 2 sub sektor industri kreatif, yaitu kerajinan ikan pindang dan desain grafis. Kerajinan ikan pindang merupakan salah satu kerajinan bambu sedangkan desain grafis adalah satu media untuk menyampaikan informasi melalui bahasa komunikasi visual dalam wujud dwimatra dan trimatra yang melibatkan kaidah-kaidah estetika. Industri kreatif yang ada pada kedua dusun tersebut masih dalam kategori industri rumah tangga. Sedangkan letak atau lokasi industri kreatif di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak berdasarkan pola sebaran industri memiliki pola persebaran acak dan berdasarkan pola persebaran dan permukiman desa memiliki pola memanjang jalan dan sungai.

Kata Kunci : *Industri Kreatif dan letak atau lokasi, Bompom, Ngemplak*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Desa Wonogiri terletak di Kabupaten Kajoran, Magelang, Jawa Tengah. Desa Wonogiri terdiri dari 8 dusun, yaitu Dusun Ngemplak, Dusun Bompon, Dusun Bleber, Dusun Salakan, Dusun Tuanan, Dusun Tuban Sari, Dusun Kalisari dan Dusun Sabrang. Dari delapan dusun tersebut Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak merupakan terhadap bencana kekeringan.

Desa Wonogiri masuk ke dalam kawasan DAS Bompon. DAS Bompon berada pada daerah dengan iklim tropis dan temperatur udara sekitar 20-26 °C sehingga mengenal adanya bulan basah dengan curah hujan dan hari hujan yang begitu tinggi serta mengenal bulan kering dengan curah

hujan dan hari hujan yang begitu rendah. DAS Bompon memiliki karakteristik wilayah berupa lapisan tanah lempung yang tebal, kondisi topografi berupa perbukitan dan banyak terjadi pemotongan lereng. Kondisi tersebut menyebabkan DAS Bompon berpotensi terjadinya multi bencana berupa longsor, erosi, dan kekeringan. Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak sebagai tempat penelitian, masyarakatnya memiliki tingkat ekonomi yang menengah ke bawah, rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, selain itu sebagai buruh, pedagang, dan wiraswasta untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya.

Dalam segi pendidikan, masyarakatnya memiliki pendidikan yang rendah, yang dominannya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Namun sekelompok masyarakat di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak memiliki keahlian dan keterampilan membuat sebuah karya yang bisa menambah nilai ekonomi. Salah satu keahlian dan keterampilan mereka dikatakan sebagai Industri Kreatif.

Menurut Mohammad Adam Jerusalem (2009), bahwa industri kreatif adalah industri yang mempunyai keahlian dalam kreatifitas individual, keterampilan dan bakat yang mempunyai potensi untuk mendatangkan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja melalui eksploitasi kekayaan intelektual. DCMS (*Creative Digital Industries National Mapping Project ARC Centre of Excellent for Creative Industries and Innovation*, 2007) mengatakan bahwa industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Selain itu menurut Departemen Perdagangan Republik Industri, industri kreatif dapat dikelompokkan menjadi 15 sub sektor yang terdiri dari: periklanan (*advertising*), arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan (*craft*), desain, fesyen (*fashion*), video; film dan fotografi, permainan interaktif (*interactive games*), musik, seni pertunjukkan (*showbiz*), penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak (*software*), televisi dan radio (*broadcasting*), riset dan pengembangan (R&D), dan kuliner.

2. Tujuan Penelitian

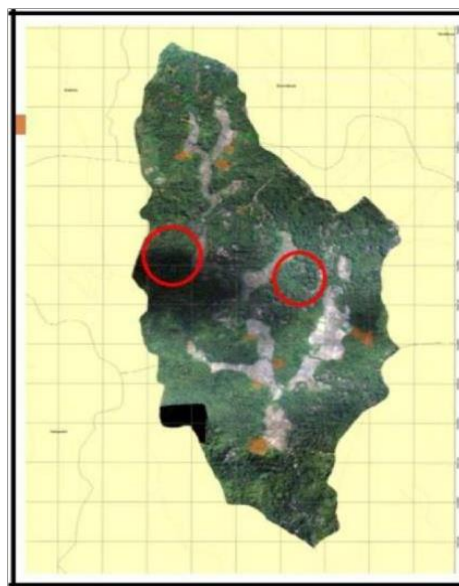
Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, antara lain untuk mengetahui:

- a) Bagaimana industri kreatif yang ada di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak
- b) Dimana saja letak industri kreatif yang ada di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak

B. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di DAS Bompon, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Penelitian selama 2 (dua) hari yaitu Selasa dan Rabu, 16 dan 17 Oktober 2018.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas:

- a) Peta Sebaran Permukiman DAS Bompon
- b) Angket
- c) Alat-Alat Tulis
- d) GPS Esensial
- e) Alat Dokumentasi
- f) Perangkat Laptop
- g) MS. Excel 2013, MS. Word 2013 dan Arcgis 10.3

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2013), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder seperti pada Tabel 1. Data primer dan data sekunder dan Teknik Pengumpulan

Data di bawah ini :

Tabel 1. Data Primer dan Data Sekunder beserta Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
<p>Primer : Nama responden umur, pekerjaan, pendidikan, anggota keluarga, pendapatan, jenis industri kreatif, lokasi industri kreatif, deskripsi terkait industri kreatif</p>	<p>Observasi/Survey, Kuesioner, Pengambilan Lintang Bujur menggunakan GPS Esensial dan Wawancara Masyarakat</p>

<p>Sekunder : Peta sebaran permukiman DAS Bompon</p>	<p>Mengolah <i>shapefile</i> Administrasi DAS Bompon (sumber: BIG)menggunakan ArcGIS 10.3</p>
<p>Sekunder: Studi Pustaka</p>	<p>Mencari penelitian dan kajian teori yang relevan melalui jurnal terkait</p>

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu mendeskripsikan hasil observasi yang telah dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak masuk dalam wilayah DAS Bompon. DAS Bompon terletak di Kecamatan Salaman dan Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Kondisi DAS Bompon tersusun oleh kondisi yang unik, yaitu kondisi lereng yang tersusun didominasi dengan kemiringan >15 % yang menyebabkan proses longsor dan erosi terjadi serta bentuk lahannya lereng tengah perbukitan memiliki bentuk pengelolaan lahan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakatnya, yaitu kegiatan pertanian.

Namun selain dari kegiatan pengelolaan lahan tersebut, ada sebagian kelompok masyarakat di kedua dusun tersebut memiliki inovasi baru untuk bertahan hidup, salah satunya adalah dengan memunculkan dan mengembangkan usaha industri kreatif di wilayah tersebut.

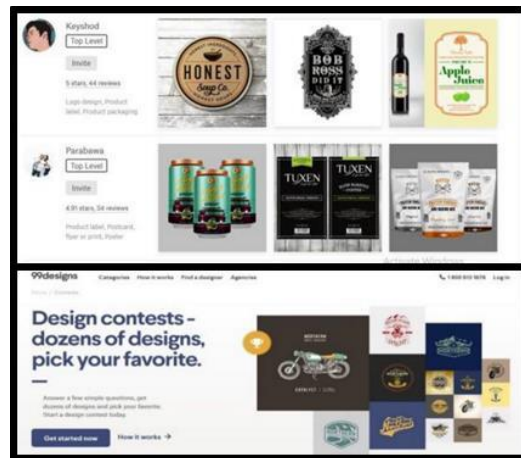
1. Industri Kreatif di Dusun Bompon dan Dusun

Ngemplak

Industri kreatif di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak merupakan wadah pemberdayaan masyarakat di kedua dusun tersebut yang mayoritas masyarakatnya memiliki ekonomi menengah ke bawah. Jenis industri kreatif yang ada di kedua dusun tersebut, terdiri dari kerajinan ikan pindang yang merupakan salah satu kerajinan bambu dewasa namun tidak terlalu tua berukuran besar dan sama panjang ruasnya serta desain grafis yang merupakan suatu media untuk menyampaikan informasi melalui bahasa komunikasi visual dalam wujud dwimatra ataupun trimatra yang melibatkan kaidah- kaidah estetik.



Gambar 2. Kerajinan Ikan Pindang
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018.



Gambar 3. Hasil Desain Pemuda dari Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018

Kerajinan ikan pindang ini biasa dikerjakan oleh para ibu-ibu rumah tangga dalam mengisi waktu luang. Di daerah Bompon penulis menemui 2 orang pengrajin ikan pindang. Kerajinan ini muncul dikarenakan di daerah tersebut banyak terdapat bambu dan kegiatan pembuatan kerajinan ini sudah ada sejak nenek moyang dulu hingga sampai saat ini. Dalam sehari mereka mampu menghasilkan 10 ikat rangjang ikan pindang. 1 ikat berisi 25 buah rangjang ikan pindang. Keterampilan ini diperoleh dari pengrajin-pengrajin yang telah ada dahulunya di Dusun Bompon. ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap menekuni menjadi pengrajin rangjang ikan pindang dan didukung dengan banyaknya pohon bambu yang tumbuh di dusun tersebut. Rangjang pindang ini dijual dengan harga Rp 13.000,00 satu ikatnya biasanya dijual ke pengepul yang ada di dusun tersebut dan nantinya baru diantarkan ke beberapa wilayah yang ada di Jawa Tengah. Hasil kerajinan ini dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari sebagai pendapatan tambahan keluarga. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh setiap pengrajin ikan pindang setiap bulan adalah Rp 390.000,00 hingga Rp 400.000,00.



Gambar 4. Pengrajin Ikan Pindang
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018

Selanjutnya desain grafis yang dikerjakan oleh para pemuda ini merupakan usaha utama maupun sampingan. Perkerjaan ini memiliki keuntungan waktu yang bisa dikerjakan kapan saja dan keuntungan yang didapatkan pun bisa dikatakan cukup besar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat untuk mengatasi mata pencaharian masyarakat yang terganggu akibat musim kemarau yang panjang di kedua dusun tersebut. Desain grafis ini berawal dari beberapa Pemuda yang belajar otodidak saat melihat temanteman di luar desa yang sukses dalam membuat desain grafis tersebut. Hal ini menggerakkan hatinya untuk belajar dan mampu menghasilkan sebuah karya desain yang bagus dan telah dapat menambah pendapatannya. Para pemuda yang telah sukses dalam desain grafis tersebut berinisiatif untuk mengumpulkan para pemuda yang ada di dusun untuk ikut dalam kegiatan grafik desainer.

Kegiatan desain ini dilakukan di suatu tempat (di rumah atau di tempat perkumpulan para pemuda) pada malam hari atau setelah sholat isya yang membutuhkan jaringan internet yang cukup kuat untuk menghasilkan desain yang dibutuhkan. Hasil desain tersebut akan di *upload* lalu ditampilkan dalam ajang kontes desain di www.99desain.com. Ajang kontes desain tersebut berskala internasional, dimana para pembeli dari kalangan perusahaan, *startup*, pemerintah maupun personal. Kegiatan grafik desainer telah berlangsung sekitar \pm 3-5 tahun.

Namun, kegiatan desain di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak belum adanya campur tangan Pemerintah ataupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) setempat.

Modal awal para pemuda di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak untuk desain grafis diperoleh dari uang tabungan mereka sendiri dari orangtua. Modal yang dibutuhkan untuk melakukan perkerjaan desain grafis sekitar 5-6 juta rupiah untuk membeli alat-alat yang dibutuhkan dalam pengerjaan desain grafis seperti: komputer/laptop, *software* yang prabayar/*free license*, dan perangkat internet (Wi-fi).

Proses pengerjaan desain dilakukan secara personal dan dibuat secara bersama-sama dengan kelompok pemudanya di depan laptop maupun komputer dikarenakan hasil desain tersebut akan ditampilkan di web.99desain.com berdasarkan akun pribadi. Untuk yang melakukan pembelian atau pemesanan hasil disalurkan di media berupa web <https://99designs.com/> hasil dari karyakarya akan di *upload* dan ditampilkan web tersebut, sehingga para pembeli atau pemesan bisa melihat hasil dari desain. Pembeli atau pemesan berasal dari dalam maupun dari luar negeri, yang biasanya dari perusahaan, pemerintah, *startup* maupun secara personal.

Pendapatan dari hasil desain bisa diperhitungkan melalui hadiah kontes yang pernah didapatkan minimal < \$ 100 - > \$ 3000 dolar atau < Rp 1.000.000,00 hingga Rp 45.000.000,00. Tergantung dari pembeli, biasanya yang meletakkan harga tinggi tersebut berasal dari Perusahaan ataupun *StarUp*. Sistem pembayaran yang sering digunakan adalah PayPal. PayPal adalah alat untuk pembayaran (*Payment procesors*) secara online yang paling sering digunakan di seluruh dunia. PayPal sudah terjamin kemanannya. Proses pembayaran 99designs dapat melawati akun PayPal



Gambar 5. Narasumber Desain Grafis
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018

Dari hasil observasi, setiap pendesain grafis memiliki pendapatan yang berbeda-beda tergantung banyaknya mereka memenangkan kontes tiap bulannya. Para pemuda dari Dusun Bompon mampu memenangkan 8-10 kontes desain grafis sedangkan dari Dusun Ngemplak 2-6 kontes desain grafis tiap bulannya, antara lain sebagai berikut :

- a) Hanif dari Dusun Bompon, memiliki pendapatan Rp1.000.000,00 hingga Rp7.500.000,00
- b) Halim dari Dusun Bompon, memiliki pendapatan Rp1.000.000,00 hingga Rp10.000.000,00
- c) Sarifudin dari Dusun Bompon, memiliki pendapatan Rp1.000.000,00 hingga Rp15.000.000,00
- d) Bambang dari Dusun Ngemplak, dalam satu bulan mampu memenangkan 4-6 kontes desain grafis. Satu logo senilai \$ 300 hingga \$ 400 dolar, sehingga rata-rata pendapatan Bambang perbulan jika hanya menjual desain logo yaitu sekitar \$ 1.600 dolar atau Rp22.000.000,00, selain dari proyek perusahaan dari dalam maupun dari luar negeri.
- e) Ahmad Zulfikri Alibab dari Dusun Ngemplak, dalam satu bulan mampu memenangkan 2-3 kontes desain grafis tiap bulannya. Dimana satu desain grafis yang pernah dia menangkan senilai kurang lebih \$ 400 dolar atau Rp4.000.000,00 hingga Rp5.000.000,00, sehingga rata-rata

pendapatan Ahmad Zulfikri Alibab perbulan Rp4.000.000,00 hingga Rp15.000.000,00.

Industri kreatif yang ada di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak termasuk kategori industri rumah tangga dengan pelaku industri yaitu Kelompok ibu-ibu dan pemuda yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengolah seni dan ilmu pengetahuan, yaitu sebagai pengrajin ikan pindang dan pendesain grafis sedangkan yang menjadi pilar utama untuk mengembangkan industri kreatif sebagai dasar ekonomi kreatif di kedua dusun tersebut adalah individu (*people*), yaitu seorang wanita dewasa dan pemuda yang memiliki talenta untuk berkreasi.

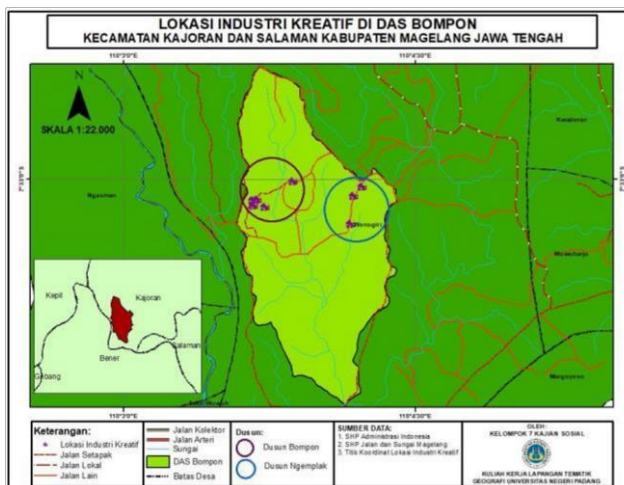
Industri kreatif di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak, berdasarkan Departemen Perdagangan Republik Indusritermasuk dalam 2 sub sektor industri kreatif, yaitu:Kerajinan (*Craft*) dan Desain. Selain itu, industri kreatif di kedua dusun tersebut memiliki peran dalam perekonomian masyarakat yang berbasis sumber daya yang terbaharukan seperti ilmu pengetahuan dan kreativitas yang secara teori disebut dengan komunitas hijau (*green community*), serta berperan sebagai sarana untuk menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif sebagian dari masyarakat Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak seperti ide dan gagasan yang menciptakan nilai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa industri kreatif di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak tersebut merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (DCMS, 2007).

2. Letak Industri di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak

Letak atau lokasi industri kreatif di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak memiliki pola persebaran acak sedangkan berdasarkan pola persebaran dan permukiman desa memiliki pola memanjang jalan dan sungai.

Letak atau lokasi industri kreatif di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak, dapat dilihat pada Gambar 6. Peta Lokasi Industri Kreatif di DAS Bompon, Kecamatan Kajoran dan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.



Gambar 6. Peta Lokasi Industri Kreatif di DAS Bompon, Kecamatan Kajoran dan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Sumber: GPS Enssensial

Pola persebaran acak tersebut, berdasarkan Bintarto dan Hadisumarno (1978) memiliki jarak antara lokasi satu dengan lokasi yang lainnya tidak teratur sehingga industri kreatif di Dusun Bompon dan Dusun Ngemplak akan susah berkembang karena pola persebaran yang acak akan menyulitkan para pelaku industri dalam melakukan aktivitas industri.

Simpulan

- Industri kreatif berkembang pada sekelompok masyarakat di Dusun

Ngemplak dan Dusun Bompon dan masih dalam kategori industri rumah tangga. Hal ini dikarenakan industri kreatif pada kedua dusun tersebut dibentuk oleh suatu keluarga yang mempekerjakan anggota keluarganya sendiri ataupun sekumpulan pemuda ataupun individu (*personal*) yang mengembangkan keahlian dan kemampuannya, serta memiliki jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit, yaitu 1-4 orang, masih dilakukan di dalam rumah dan sebagai usaha utama maupun sampingan. Sub industri kreatif tersebut adalah kerajinan ikan pindang dan desain grafis. Selain itu juga mata pencaharian lainnya yang ada di kedua dusun tersebut, yaitu petani, tukang kayu, buruh, pedagang dan wiraswasta.

- Lokasi sebaran industri kreatif pada penelitian ini, merupakan pola persebaran acak, sementara pola persebaran dan permukiman desa memiliki pola memanjang jalan dan sungai.

Daftar Rujukan

Bintarto, R. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta: Spring.

Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno. 1978. *Metode Analisa Geografi*. Yogyakarta: LP3S.

Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3S.

DCMS. 1998. *Mapping The Crative Industries*.

Tersedia di [http://www.culture.gov.uk.creative ve/creative_industries.html](http://www.culture.gov.uk.creative%20ve/creative_industries.html). Diakses tanggal 10 November 2018.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia.2009. *Studi Industri Kreatif Indonesia 2009*. Departemen Perdagangan RI.

Fashion dengan Pendekatan Benchmarking pada Queensland's Creative Industry. Disampaikan dalam Seminar Nasional Program Studi Teknik Busana 2009.

Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Jerusalem, Muhammad Adam. 2009.*Perancangan Industri Kreatif Bidang*